

KEANEKARAGAMAN JENIS SATWALIAR DI KAWASAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT DAN STATUS PERLINDUNGANNYA: STUDI KASUS KAWASAN UNIT PENGELOLAAN PT. ANUGERAH MAKMUR SEJATI, KABUPATEN KAPUAS HULU, KALIMANTAN BARAT

(Diversity of Animals in Oil Palm Plantation Area and Status Protection ; Case study in Zone Management Unit PT. Anugerah Makmur Sejati Kapuas Hulu Regency, West Kalimantan)

HARNIOS ARIEF¹⁾

¹⁾ *Bagian Manajemen Kawasan Konservasi Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata Fakultas Kehutanan IPB.*

Diterima 29 Juni 2010 / Disetujui 31 Juli 2010

ABSTRACT

AMS Ltd region is part of Seberuang watershed ecosystem with heavily degraded condition, which was indicated by low levels of encounter with wildlife, both on observations during this study as well as from interviews with some of the people who live in the area. Protected areas such as river banks and peatland areas provided high opportunity of encounter with wildlife. Field observation had resulted in the identification of 23 species of mammals, 54 species of birds, 11 species of reptiles. Further analyses showed that this region contains 13 species of mammals, 5 species of birds and 4 species of reptiles which fell in to rare/protected category.

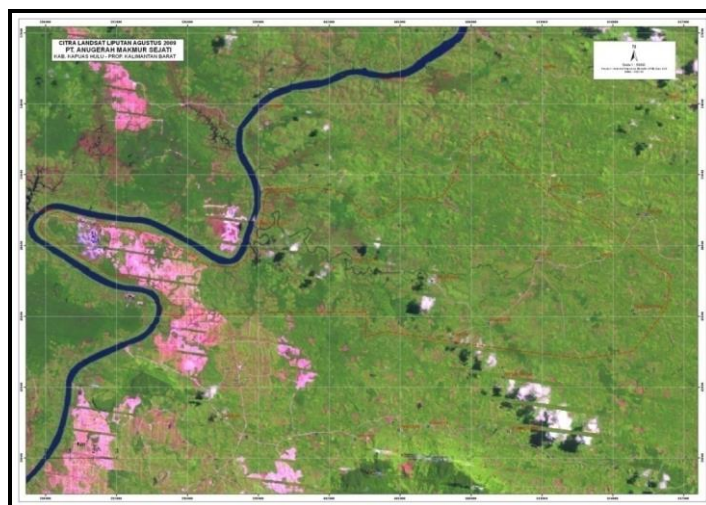
Keywords: ecosystems, habitats, wildlife, and wildlife species diversity.

PENDAHULUAN

Ekosistem di Unit Pengelola (UP) PT. Anugerah Makmur Sejati (PT AMS) merupakan bagian dari ekosistem Daerah Aliran Sungai (DAS) Seberuang dan DAS Kapuas Hulu. Kondisi tutupan lahan di dalam dan sekitar UP berdasarkan hasil interpretasi citra landsat liputan Agustus Tahun 2009 sebagaimana tertera pada Gambar 1. Umumnya kondisi telah terdegradasi berat sampai sangat berat. Tipe tutupan lahannya saat ini adalah semak belukarnya hutan sekunder muda bekas

ladang, kebun karet, kebun/ladang masyarakat, tapak berhutan, permukiman penduduk dan kebun sawit muda.

Hutan yang sudah terdegradasi masih dimungkinkan untuk terdapatnya jenis-jenis satwaliar langka/dilindungi baik berkategori terancam punah (*Critical endanger*), terancam (*endangered*) atau rentan (*vulnerable*) di Daftar Merah IUCN, dan kategori Appendix I dan II CITES, maupun dilindungi oleh Pemerintah Indonesia di bawah Undang-Undang Nomor 5 tahun 1990 dan hukum serta peraturan dibawahnya (PP No 7 Tahun 1999).



Gambar 1. Kondisi tutupan lahan didasarkan citralandsat Liputan Agustus Tahun 2009 di dalam dan sekitar kawasan unit pengelola PT. Anugerah Makmur Sejati

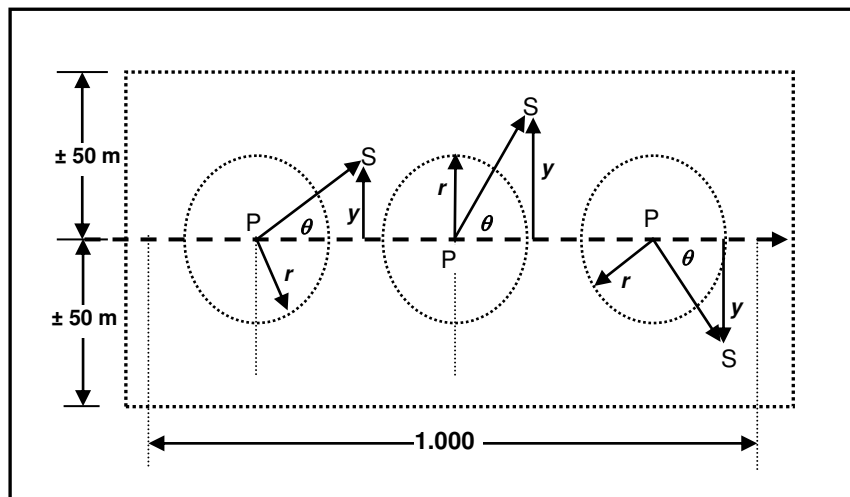
Penelitian ini bertujuan untuk menginventarisasi dan mengidentifikasi keanekaragaman jenis satwaliar di Kawasan Perkebunan Kelapa Sawit Unit Pengelolaan PT AMS serta status perlindungannya berdasarkan Daftar Buku Merah IUCN, CITES dan PP No 7 Tahun 1999.

METODE PENELITIAN

Data mengenai jenis satwaliar di Kawasan UP PT. AMS yang secara administratif berada di Kabupaten Kapuas Hulu, Kalimantan Barat dikumpulkan secara langsung di lapangan dalam kurung waktu dua bulan (Maret-April 2010). Metode pengambilan dilakukan secara *Purposive Sampling Kualitatif*, dimana lokasi sampling diduga merupakan habitat dari satwaliar di kawasan tersebut. Pengumpulan data tentang satwa liar di lapangan dilakukan dengan wawancara dengan masyarakat lokal dan pengamatan lapangan dengan menggunakan metode gabungan jalur dan *point abundance* (PA). Metode pengamatan lapangan juga terbagi menjadi 2 (dua) bagian yaitu pengamatan langsung dan tidak langsung. Wawancara dengan

kelompok masyarakat setempat dilakukan guna memperoleh informasi tentang penyebaran jenis-jenis satwa liar berdasarkan habitatnya.

Metode Kombinasi Titik Pengamatan dengan Jalur Pengamatan merupakan kombinasi antara metode titik pengamatan *point abundance* (PA) dengan metode transek jalur (*strip transect*) seperti yang terlihat pada Gambar 2. Berdasarkan pada metode tersebut, pengambilan data dilaksanakan secara bersama-sama dalam satu jalur pengamatan. Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang satwa liar dengan peluang kontak yang lebih tinggi. Metode kombinasi ini dapat digunakan sekaligus untuk pengamatan terhadap mamalia, aves, dan reptil. Teknik Pencatatannya adalah dengan teknik *present and absent* (perjumpaan ada dan tidak ada), dimana hanya dicatat jenis yang dijumpai dan tidak dilakukan pencatatan jumlah individu. Untuk analisis data dilakukan secara deskriptif, dimana jenis-jenis yang telah diketahui kemudian dilakukan pengecekan status perlindungannya baik berdasarkan IUCN, CITES maupun PP No 7 Tahun 1999.



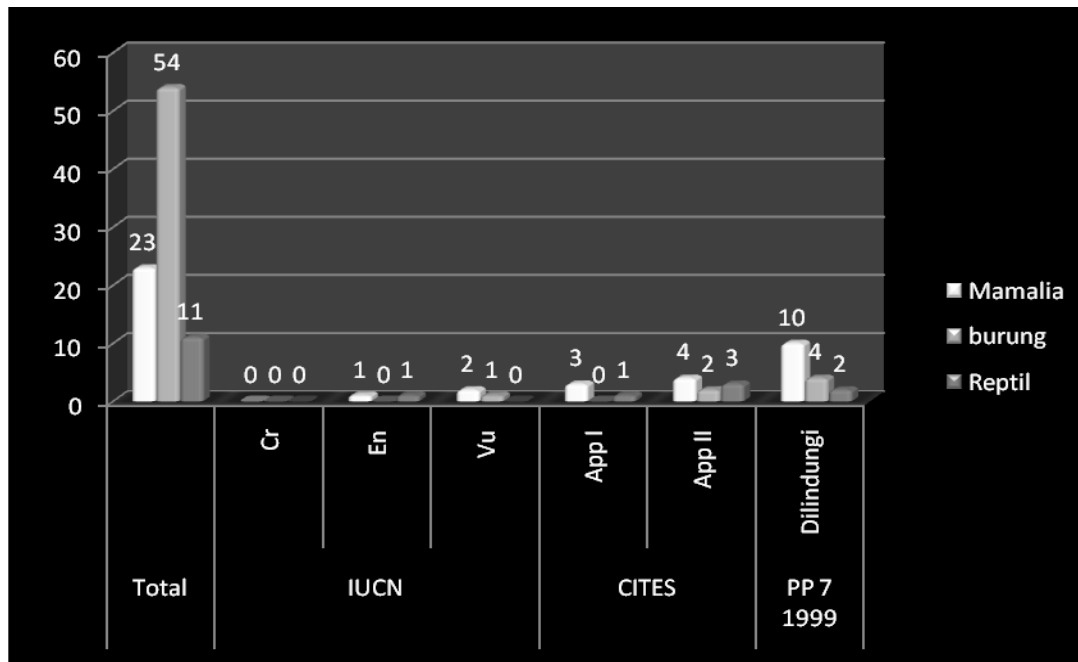
Gambar 2. Bentuk unit contoh inventarisasi satwa liar metode kombinasi antara PA (*point abundance*) dengan transek jalur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keanekaragaman Jenis Satwa

Didasarkan hasil pengamatan selama studi ini berlangsung diketahui bahwa sebagian besar satwa liar dijumpai di sekitar Sempadan Sungai dan Anak Sungai Seberuang dan tapak-tapak hutan yang masih tersisa di dalam kawasan akibat belum selesainya proses pelepasan

lahan oleh masyarakat. Kawasan lain yang menjadi tempat ditemukan satwa adalah kawasan bergambut yang juga merupakan kawasan lindung yang terdapat di areal tersebut. Di dalam kawasan ini dapat dijumpai 23 jenis mamalia, 54 jenis burung, 11 jenis reptil. Kekayaan dan status jenis satwaliar di dalam Kawasan UP PT. Anugerah Makmur Sejati disajikan pada Gambar 3.



Ga

mbar 3. Kekayaan jenis dan total status satwaliar di dalam kawasan

Keanekaragaman Jenis Satwa Dilindungi

Kawasan Unit Pengelola Kebun Kelapa Sawit PT. Anugerah Makmur Sejati merupakan habitat dari berbagai jenis satwaliar dengan status terancam (*endangered*) atau rentan (*vulnerable*), penyebaran terbatas pada tingkat suatu pulau atau bagian darinya (*restricted range spesies*), dilindungi oleh Pemerintah

Indonesia di bawah undang-undang Nomor 5 Tahun 1990 dan hukum serta peraturan dibawahnya, CITES appendiks I dan II. Didasarkan hasil analisis, diketahui bahwa kawasan ini mengandung 13 jenis mamalia, 5 jenis burung dan 4 jenis reptil yang termasuk kategori langka/dilindungi. Jenis-jenis satwaliar langka/dilindungi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar jenis satwaliar langka dan dilindungi

No.	Jenis Satwaliar		Lokasi contoh				Status satwa		
	Nama Indonesia	Nama Ilmiah	1	2	3	4	IUCN	CITES	PP 7 1999
<u>MAMALIA</u>									
1	Kukang bukung	<i>Nycticebus coucang borneanus</i>	•				-	App I	Dilindungi
2	Trenggiling	<i>Manis javanica</i>		•	•	•	-	App II	Dilindungi
3	Monyet kra	<i>Macaca fascicularis</i>		•	•	•	-	App II	-
4	Monyet beruk	<i>Macaca nemestrina</i>		•	•	•	Vu	App II	-
5	Owa kalawat	<i>Hylobates muelleri</i>			•	•	En	App I	-
6	Bajing kelapa	<i>Callosciurus notatus</i>	•	•		•	-	-	Dilindungi
7	Landak raya	<i>Hystrix brachyura</i>	•	•	•	•	-	-	dilindungi
8	Beruang madu	<i>Helarctos malayanus</i>		•	•	•	-	App I	Dilindungi
9	Sigung	<i>Mydaus javanensis</i>		•	•	•	-	-	Dilindungi
10	Musang	<i>Paradoxurus hermaphroditus</i>			•	•	-	-	Dilindungi
11	Macan akar	<i>Felis bengalensis</i>	•	•	•	•	-	App II	Dilindungi
12	Pelanduk kancil	<i>Tragulus javanicus</i>	•	•	•	•	-	-	Dilindungi
13	Kijang muntjak	<i>Muntiacus muntjak</i>	•	•	•	•	-	-	Dilindungi

No.	Jenis Satwaliar		Lokasi contoh				Status satwa		
	Nama Indonesia	Nama Ilmiah	1	2	3	4	IUCN	CITES	PP 7 1999
<u>BURUNG</u>									
1	Pekaka emas	<i>Pelargopsis capensis</i>	•	•	•		-	-	dilindungi
2	Kangkareng perut-putih	<i>Anthracoceros albirostris</i>	•		•		-	App II	dilindungi
3	Tiong emas	<i>Gracula religiosa</i>	•	•	•		-	App II	-
4	Burung madu sepah raja	<i>Aethopyga siparaja</i>			•		-	-	dilindungi
5	Pijantung kecil	<i>Arachnothera longirostra</i>	•	•	•		-	-	dilindungi
<u>REPTIL</u>									
1	Kobra	<i>Naja tripudians</i>	•	•	•		-	App II	-
2	Ular banyu	<i>Phyton reticulatus</i>		•	•	•	-	App II	-
3	Biawak	<i>Varanus boornensis</i>	•	•	•	•	-	App II	dilindungi
4	Senyulong	<i>Tomistoma schlegelii</i>	•	•			En	App I	Dilindungi

Keterangan : 1 = Tepi sungai Siberuang; 2 = Lokasi sekitar Desa Nanga Koyan; 3 = Lokasi Sekitar Desa Nanga Ranyai 4 = Daerah sekitar Sungai Kapuas (daerah ujung barat areal UP)

Kondisi habitat pada masing-masing lokasi contoh pengamatan satwaliar adalah tepi Sungai Siberuang dominan hutan riparian sekunder campur dengan karet dan rawa air tawar, areal sawit muda, semak belukar, dan tapak-tapak hutan yang relatif kecil. Lokasi sekitar Desa Nanga Koyan kondisi habitatnya hampir sama dengan kondisi habitat di lokasi tepi Sungai Siberuang. Sedangkan kondisi di lokasi sekitar Desa Nanga Ranya kondisi habitatnya adalah berupa tapak-tapak hutan sekunder, areal sawit muda (di sebelah selatan S. Seberuang relatif yang paling luas, hutan tutupan yang kondisinya relatif masih baik. Lokasi contoh terakhir yaitu daerah sekitar Sungai Kapuas (daerah ujung barat areal UP). Kondisi habitatnya berupa areal sawit muda, tambang emas masyarakat, hutan alami masih baik sekitar makam tua suku Dayak Kantu Seberuang, dan sempadan sungai yang umumnya berisi karet masyarakat yang bercampur dengan tegakan riparian.

Ancaman

Ancaman utama kelestarian satwaliar langka dan dilindungi di dalam kawasan UP adalah :

- Perburuan satwaliar, terutama satwaliar yang memiliki nilai ekonomi dan/atau protein hewani dan/atau mengancam kehidupan manusia dan atau hama tumbuhan budidaya dan atau konversi lahan akibat masih terpeliharanya budaya masyarakat, yaitu budaya berburu. Sebagian besar masyarakat lokal di sekitar dan di dalam kawasan UP mengkonsumsi jenis-jenis mamalia herbivora seperti rusa dan kijang. Kemudian perburuan satwaliar ini juga seringkali dilakukan oleh masyarakat pendatang yang umumnya merupakan staf/pekerja UP PT. Aditunggal Mahajaya dan masyarakat transmigrasi. Adanya kegiatan

perburuan liar ini mengancam kelimpahan populasi mamalia herbivora dan burung-burung berkicau.

- Konversi lahan untuk penggunaan lain, terutama pembukaan areal berhutan untuk dijadikan ladang, kebun, pusat aktivitas manusia dan lain-lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil pengamatan dilapangan dan analisis dapat disimpulkan bahwasanya satwaliar yang dijumpai banyak ditemukan didaerah yang masih berhutan yang tersisa di sempadan-sempadan sungai. Lokasi tersebut membentuk sebuah koridor sekaligus sebagai areal pengungsian satwa dan kantung-kantung habitat bagi satwaliar tersebut.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa terdapat 88 jenis satwaliar yang dikelompokkan ke dalam 3 kelas yaitu 23 jenis Mamalia, 54 jenis Avifauna dan 11 jenis Reptilia. Jenis satwa liar yang masuk kategori dilindungi terdapat 13 jenis mamalia, lima jenis burung dan empat jenis reptil yang termasuk kategori langka/dilindungi. Terdegradasinya ekosistem di dalam kawasan UP menyebabkan kawasan ini tidak dapat berfungsi dengan baik sebagai habitat satwaliar. Hal ini ditunjukkan dengan rendahnya tingkat perjumpaan satwa, baik pada saat pengamatan pada saat studi ini berlangsung maupun dari hasil wawancara dengan beberapa orang masyarakat yang tinggal di dalam kawasan. Kemudian faktor lainnya penyebab turunnya populasi satwaliar adalah tingginya tingkat perburuan satwa.

Saran

Adanya jenis satwa langka/dilindungi di dalam kawasan UP dengan kondisi habitat yang relatif telah terdegradasi berat dengan hanya menyisakan daerah yang relatif masih baik di sempadan sungai dan hutan tutupan masyarakat maka perlu dilakukan tindakan pengelolaan yang baik sehingga pertumbuhan populasinya dapat mencapai tingkat populasi sehat (*viable population*). Adanya kegiatan pemantauan yang dilakukan secara berkala didasarkan potensi ancaman, kualitas habitat dan populasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous. Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1999 tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa liar.
- Anonimous. Undang-Undang No 5 Tahun 1990 Tentang Konsevasi Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistemnya.
- [CITES] Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora. 2010. www.cites.org/eng/app/appendices.html. 13 juni 2010.
- [IUCN] International Union for Conservation of Nature. 2010. www.iucn.org/about/work/programmes/species/red_list.html. 13 Juni 2010.